

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al Ghozali dan Hasan Al-Banna dilakukan di Perpustakaan Pusat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Daerah (Pusda) Provinsi Banten, dan tempat-tempat lain yang nyaman untuk menyelesaikan penelitian ini.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan September 2020 sampai bulan November 2020.

#### 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>63</sup>

Selanjutnya metode kualitatif ini jenis penelitiannya yaitu studi literatur (studi pustaka/library). Menurut M. Nazir metode penelitian studi kepustakaan atau literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>64</sup>

Berkaitan dengan hal itu, peneliti akan membahas, megkaji, dan menganalisa dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pemikiran Imam Ghozali dan Hasan Al-Banna) menggunakan metodologi penelitian kualitatif jenis studi literatur.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-13; Mei 2011), halaman. 9

<sup>64</sup>[www.pengertianmetodepenelitianstudipustaka.com](http://www.pengertianmetodepenelitianstudipustaka.com). Diakses 20 oktober 2020

### 3. Fokus Penelitian

Menurut Spradley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

- a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
- b. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu (organizing domain)
- c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
- d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk mengkaji, menganalisa, dan menelaah secara hat-hati tentang konsep pendidikan akhlak pada pemikiran Imam Ghozali dan Hasan Al-Banna.

### 4. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution bahwa: “Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun menurut Nasution peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan
- d. Peneliti sebagai alat dapat Menganalisis data yang diperoleh.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-13; Mei 2011), halaman. 209

Berdasarkan pendapat dan ciri-ciri instrumen penelitian menurut Nasution dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti sendiri, kemudian dalam fokus penelitian itu sendiri menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ghozali dan Hasan Al-Banna yang peneliti peroleh instrumen nya melalui data-data, studi kepustakaan maupun buku-buku dan jurnal.

## **5. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku-buku tentang pendidikan, akhlak tasawuf, jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian.

### **Sumber data dalam penelitian:**

#### **1. Sumber data primer**

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil ialah :

- a. buku pendidikan menurut Imam Ghozali karya Drs. Abidin Ibnu Rusn, dalam akhlaknya mengambil buku akhlak tasawuf karya Drs. H.A. Mustofa, dan terjemah kitab Bidayatul Hidayah dan Ihya Ulumuddin.
- b. Sedangkan pemikiran Hasan Al-Banna rujukannya ialah buku pendidikan menurut Hasan Al-Banna karya H. Mohd. Natsir Nuh, dalam akhlaknya mengambil buku terjemah kitab Risalah Ta'lim, dan Akhlak Tasawuf.

#### **2. Sumber data sekunder**

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data Sekunder sebagai data pendukung atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi

---

<sup>66</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 223

dengan masalah yang dibahas. Diantara sumber data sekunder yang dipakai adalah berupa jurnal-jurnal, dokumen-dokumen, artikel, dan diskusi yang mengulas tentang Imam Ghazali dan Hasan Al-Banna.<sup>67</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>68</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.<sup>69</sup>

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum pemikiran Imam Ghazali dan Hasan Al-Banna tentang pendidikan dan akhlak memfokuskan penelitian kepada tujuan yang akan dibahas.<sup>70</sup>

### b. Data Display (Penyajian Data)

Adalah langkah setelah reduksi data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa: “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam data display ini peneliti menjelaskan dan menceritakan riwayat hidup dan pemikiran Imam Ghazali dan Hasan Al-Banna.<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 224-225

<sup>68</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 243

<sup>69</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 246

<sup>70</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 247

### **c. Conclusion Drawing/Verification (menarik kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam conclusion drawing atau verification (menarik kesimpulan) ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari pemikiran Imam Ghozali dan Hasan Al-Banna tentang pendidikan dan akhlak kemudian menjelaskan perbandingan (baik kekurangan dan kelebihan) dari kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan akhlak.<sup>72</sup>

## **7. Keabsahan Data dan Pengujian**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektifitas).<sup>73</sup>

### **a. Uji Kredibilitas**

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck (pengecekan)<sup>74</sup>

### **b. Pengujian Transferability**

Transferability merupakan validitas eksternal. Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat

---

<sup>71</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 249

<sup>72</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 252

<sup>73</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 270

<sup>74</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 270-276

kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Laporan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang mungkin untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada situasi yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan deskripsi hasil penelitian secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain.<sup>75</sup>

**c. Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk memenuhi standar yang berlaku maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap keseluruhan proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada.<sup>76</sup>

**d. Pengujian Confirmability**

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas sehingga kualitas data dapat diandalkan (reliable). Untuk memperoleh ketegasan terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberi kesempatan kepada pihak agen komunikasi pembangunan untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.<sup>77</sup>

**Pengujian** : Penelitian ini berupa skripsi yang nantinya akan penulis sampaikan atau ujikan guna kepentingan sidang munaqosah untuk meraih gelar strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

---

<sup>75</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 276

<sup>76</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 277

<sup>77</sup> Ibid, Sugiyono, halaman . 278